

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Perkembangan era modern seperti saat ini membawa banyak dampak positif pada segala bidang, tidak terkecuali pada bidang pendidikan. Kebijakan baru mulai banyak muncul, salah satunya yaitu program pertukaran pelajar antar negara pada tingkat pendidikan perguruan tinggi. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia nomor 14 tahun 2014 pasal 4 menjelaskan tentang kerja sama perguruan tinggi yang berisikan, perguruan tinggi dapat melakukan kerja sama bidang akademik dan/atau bidang non-akademik dengan perguruan tinggi lain, dunia usaha, atau pihak lain, baik dalam negeri maupun luar negeri.¹ Indonesia menjadi salah satu negara yang membuka peluang baru untuk menerima mahasiswa asing untuk belajar disini.

Sebagai salah satu lembaga perguruan tinggi, UIN SATU Tulungagung juga memiliki program beasiswa gratis bagi pelajar asing dari luar negara untuk melaksanakan pendidikan di kampus tanpa dipungut biaya sampai sarjana. Mahasiswa asing tersebut kebanyakan berasal dari negara Thailand. Dilansir dari artikel yang telah diterbitkan oleh IAIN Tulungagung pada tahun 2014 tertulis bahwa pada tanggal 7 Nopember 2013, Rektor IAIN Tulungagung Dr. Maftukhin, M.Ag beserta jajaran

¹Permendikbud, "Permendikbud_nomor-14-tahun-2014," 2014.

pimpinan menandatangani nota kesepahaman kerjasama dibidang pertukaran dosen, mahasiswa, seminar bersama, penulisan jurnal dan pengiriman mahasiswa Pattani ke IAIN Tulungagung.² Hal ini dilakukan sebagai wahana untuk menyongsong IAIN Tulungagung ke depan yang lebih dinamis, kompetitif yang berwawasan rahmatan lil 'alamin serta memperkokoh ikatan ukhuwah umat Islam. Sejak saat itu kerjasama antara IAIN Tulungagung dengan majelis agama Patani ditetapkan. Melalui kerjasama itu ada kebijakan bagi siswa terpilih dari negara Thailand untuk mendapatkan beasiswa kuliah di UIN satu Tulungagung secara gratis. Tentunya beasiswa tersebut bisa didapatkan melalui beberapa proses tahapan seleksi yang telah dilakukan. Hingga saat ini terhitung duabelas periode untuk pelaksanaan program pendidikan bagi mahasiswa asing di UIN Satu Tulungagung. Selama kurang lebih 4 tahun mahasiswa dari Thailand akan tinggal di Tulungagung untuk mengikuti program pembelajaran yang telah diambil. Selama itu, mahasiswa asing akan belajar beradaptasi mulai dari lingkungan tempat tinggal, cara berkomunikasi, bahkan sampai pada proses kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

Dalam kegiatan pembelajaran tentunya terdapat perbedaan dari negara asal mereka baik dari segi metode, media, dan juga lainnya. Setiap mahasiswa berbeda dalam tingkat kinerja, kecepatan belajar, dan gaya belajar. Hal tersebut sebagaimana dikemukakan oleh Hamzah bahwa perbedaan cara belajar menunjukkan cara termudah mahasiswa untuk

² Penandatanganan MOU di Pattani, Thailand. (2013., November 14). diakses pada Januari 17, 2024 dari artikel berita: <http://www.uinsatu.ac.id/berita/254-penandatanganan-mou-di-pattani-thailand>.

menyerap informasi selama belajar.³ Tentunya dengan situasi, kebiasaan serta pembelajaran berbeda para mahasiswa mempunyai cara dan teknik untuk menanggapi, merespon, maupun beradaptasi selama masa pembelajaran mereka di kampus UIN Satu Tulungagung dan salah satu bentuk adaptasi mereka yang menjadi objek kajian penelitian adalah mengenai gaya belajar mahasiswa asing Thailand. Gaya belajar adalah suatu cara dalam menerima, mengingat, dan mengolah informasi baru. Hal tersebut sebagaimana yang dikemukakan oleh Barbara Prasing bahwa gaya belajar didefinisikan sebagai cara manusia mulai berkonsentrasi, menyerap, memproses, dan menampung informasi yang baru dan sulit.⁴ Selama menjadi mahasiswa UIN SATU Tulungagung, tentunya mahasiswa Thailand harus mampu berkomunikasi dan memahami bahasa Indonesia dengan baik. Peran penting bahasa Indonesia dalam proses pembelajaran selain sebagai sarana berkomunikasi juga sebagai sarana untuk memahami materi pelajaran di kelas. Jika kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa Thailand terbatas, akan berdampak pada terhambatnya proses pembelajaran mereka.

Melihat situasi yang sering terjadi di kampus UIN SATU Tulungagung, mahasiswa asing Thailand banyak yang mendapatkan nilai akademik kurang memenuhi nilai standar dan tidak jarang pula mereka tidak bisa lulus tepat waktu, hal tersebut dipengaruhi oleh penguasaan bahasa

³ Hamzah, B. U, *Orientasi Baru dalam Psikologi Siswa yang Memiliki Gaya Belajar*, (Jakarta, Bumi Aksara), hlm. 180. 2021.

⁴ Prashign, B, *The power of learning styles: Memicu anak melejitkan prestasi dengan mengenali gaya belajarnya*, (Bandung, Kaifa), 2007.

Indonesia sebagai bahasa kedua mereka. Meskipun sudah banyak mahasiswa asing yang belajar di PTKIN di Indonesia, PTKIN tersebut secara khusus belum merancang pembelajaran BIPA sebagai jembatan untuk memahami materi kuliah yang diberikan di kelas. Hal ini berbeda dengan jika mahasiswa Indonesia kuliah di luar negeri, mahasiswa yang kuliah di luar negeri mendapatkan pembelajaran bahasa Inggris yang disebut bridging pro-gram selama satu atau dua semester agar mampu mengikuti perkuliahan dengan baik.⁵ Pada awal kedatangan mahasiswa Thailand ke Tulungagung, Prof. Dr. Mohammad Jazeri, S.Ag., M.Pd. selaku kajar Tadris Bahasa Indonesia saat itu memiliki inisiatif memberikan pelatihan dan bimbingan tentang bahasa Indonesia kepada mahasiswa Thailand yang mau berkuliah disini, namun pelatihan tersebut tidak berjalan lama karena suatu hal, setelah beberapa periode pelatihan dan bimbingan tentang bahasa Indonesia ditiadakan ternyata berpengaruh pada pemahaman bahasa Indonesia mereka. Apalagi mahasiswa asing Thailand juga tinggal di asrama sesama orang Thailand yang setiap harinya mereka menggunakan bahasa Thailand dan bukan bahasa Indonesia. Faktor tersebut juga menjadi pemicu terhadap pemahaman bahasa Indonesia selama ini, karena jika mereka tinggal bersama mahasiswa Indonesia pemahaman bahasa Indonesia pasti akan cepat dikuasai. Oleh karena itu, lingkungan memegang

⁵ M. Jazeri, Model Perangkat Pembelajaran Keterampilan Berbicara dengan Pendekatan Komunikatif Konstektual bagi Mahasiswa Asing. *Jurnal Litera*, 15, (2), hlm. 219 .2016.

peranan penting, dengan kata lain lingkungan atau orang sebagai pendukung dalam bidang kebahasaan mereka agar dapat belajar bahasa dengan baik.⁶

Pemahaman bahasa Indonesia yang kurang akan berpengaruh pada gaya belajar yang mereka gunakan selama ini. Setelah peneliti melakukan wawancara kepada beberapa mahasiswa asing Thailand diperoleh informasi bahwa kebanyakan mereka masih bingung menggunakan gaya belajar apa saja selama ini dan ternyata faktor utama dalam pemahaman belajar mereka yaitu karena kurangnya pemahaman bahasa Indonesia yang dikuasai saat ini seperti kosa kata, atau beberapa kalimat yang harus memerlukan alat bantu untuk mampu mengetahui makna atau artinya. Padahal untuk mencapai kesuksesan dalam belajar harus mengetahui gaya belajar apa yang sesuai diterapkan agar nantinya kegiatan belajar bisa berjalan lancar. Gaya belajar seseorang tidak bisa dipaksa dan ditetapkan oleh orang lain, karena akan mengakibatkan ketidaksesuaian antara individu pelajar dengan lingkungan yang dihadapinya.⁷

Gaya belajar merupakan bagian penting yang harus diperhatikan oleh pelajar ataupun pengajar. Untuk menuju keberhasilan belajar setiap individu harus mampu menyesuaikan diri saat pada kegiatan pembelajaran.⁸ Mengetahui gaya belajar memiliki banyak manfaat, termasuk menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, meningkatkan motivasi belajar dan

⁶ W. Khalikmadee and R. Himawan, Analisis pembelajaran bahasa Indonesia sebagai bahasa kedua di sekolah Pattanakarn Ying Sueksa Thailand. *Jurnal Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing (JBIPA)*, 4 (2), hlm. 180–190, 2022.

⁷ G. B. Mahasiswa and M. Mukhlis, Gaya Belajar Mahasiswa Thailand di Universitas Riau. *GERAM (Gerakan Aktif Menulis)*, 6, (2), hlm. 28, 2018.

⁸ Sari Ariesta K, Analisis Karakteristik Gaya Belajar VAK (visual, auditorial, kinestetik) Mahasiswa Pendidikan Informatika Angkatan 2014. *Jurnal Ilmiah Educativ*, 1, (1), hlm. 3, 2014.

mengurangi konflik. Gaya belajar menunjukkan cara tercepat bagi seseorang untuk menyerap informasi dari luar dirinya. Seorang pendidik harus memahami gaya belajar peserta didiknya saat kegiatan belajar dengan tujuan materi yang diberikan bisa diterima secara baik oleh peserta didik. Selain itu juga bermanfaat dalam merancang satu pembelajaran sedemikian hingga sesuai dengan gaya belajar mahasiswa. Hal ini dilakukan untuk mempermudah dosen/pendidik dalam memahamkan peserta didik terkait materi/informasi yang diberikan.

Dalam kegiatan belajar, setiap mahasiswa asing memiliki karakteristik model belajar yang berbeda dari setiap individu. Maka dari itu, khususnya bagi mahasiswa asing, dosen harus memberikan perhatian khusus pada gaya belajar masing-masing mahasiswa karena diketahui kebanyakan dari mereka belum menguasai secara baik Bahasa Indonesia sebagai sarana berkomunikasi dan belajar. Karena ada hal-hal krusial dan sangat penting bagi efektivitas belajar mengajar yang bergantung pada sistem gaya belajar mereka.

Terdapat tiga jenis gaya belajar yaitu gaya belajar visual, gaya belajar auditori, dan gaya belajar kinestetik. Gaya belajar visual menitikberatkan pada ketajaman penglihatan. Artinya, bukti-bukti konkret harus diperlihatkan terlebih dahulu agar mereka paham.⁹ Orang yang memiliki gaya belajar visual biasanya lebih mudah memahami melalui melihat seperti saat belajar dengan media gambar, poster, dan lain-lain.

⁹ F. Dwi Widayanti, Pentingnya Mengetahui Gaya Belajar Siswa dalam Kegiatan Pembelajaran di Kelas. *ERUDIO*, 2 (1), hlm. 10, 2013.

Kemudian gaya belajar auditorial yaitu mudah memperoleh informasi melalui sarana verbal (membaca dan mendengarkan teks), belajar melalui mendengarkan, berdialog, dan percakapan menjadi lebih mudah. Karakteristik gaya belajar seperti ini benar-benar menempatkan pendengaran sebagai alat utama menyerap informasi atau pengetahuan. Artinya, kita harus mendengar, baru kemudian kita bisa mengingat dan memahami informasi itu.¹⁰ Sedangkan gaya belajar kinestetik, anggota gerak lebih banyak digunakan dalam proses belajar atau mencoba memahami sesuatu. Dari ketiga gaya belajar yang telah diuraikan merupakan komponen penting yang perlu dipahami pendidik seperti dosen dan guru. Hal itu karena dengan menggunakan gaya belajar yang berpusat pada pembelajaran di kelas, pendidik dapat merancang model pembelajaran yang efektif. Pembelajaran yang efektif tentunya dapat dijadikan jembatan bagi peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran dengan hasil prestasi yang tinggi.

Kondisi mahasiswa Thailand yang ada di UIN Satu Tulungagung rata-rata memiliki pemahaman bahasa Indonesia yang kurang. Hal tersebut berakibat mempengaruhi gaya belajar mereka. Selain itu, hasil akademik mahasiswa asing Thailand juga kurang sejajar dengan mahasiswa lokal yang disebabkan oleh penguasaan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama selama berkuliah di Indonesia. Berdasarkan hal tersebut peneliti berinisiatif untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Gaya Belajar Mahasiswa

¹⁰ *Ibid*, hlm. 10.

Asing Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung” guna mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan hasil nilai akademik kurang memenuhi standar serta gaya belajar apa saja yang digunakan dan diterapkan oleh mahasiswa asing Thailand selama pembelajaran/perkuliahannya mereka di UIN SATU Tulungagung.

B. Fokus Penelitian dan Pertanyaan Penelitian

Fokus penelitian menjadi poin penting yang harus benar-benar diperhatikan supaya menghasilkan suatu penelitian yang relevan. Fokus penelitian ini yaitu mengenai gaya belajar mahasiswa asing Thailand di UIN Satu Tulungagung. Berdasarkan fokus penelitian yang disebutkan di atas dijabarkan menjadi pertanyaan penelitian berikut ini.

1. Bagaimana gaya belajar mahasiswa asing Thailand di UIN SATU Tulungagung?
2. Apa faktor yang memengaruhi gaya belajar mahasiswa asing Thailand di UIN SATU Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini di dasarkan pada pertanyaan penelitian di atas. Adapaun tujuannya adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan gaya belajar mahasiswa asing Thailand di UIN SATU Tulungagung.

2. Untuk mendeskripsikan faktor yang memengaruhi gaya belajar mahasiswa asing Thailand di UIN SATU Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan pemaparan dari tujuan penelitian, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini akan memiliki manfaat sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pelajar dan pengajar BIPA mengenai ragam gaya belajar mahasiswa asing Thailand serta dapat mengetahui faktor pendukung dan penghambat gaya belajar mereka.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi pembaca

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan manfaat bagi pembaca untuk mengetahui ragam gaya belajar yang diterapkan mahasiswa Thailand serta aspek-aspek yang menjadi pendukung dan penghambat dalam belajar.

- b. Bagi guru/dosen

Diharapkan penelitian ini akan memberikan gambaran tentang bagaimana mahasiswa asing, sehingga guru/dosen dapat mempertimbangkan strategi dan metode pembelajaran yang lebih baik.

- c. Bagi calon pengajar BIPA

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pengetahuan mengenai ragam gaya belajar mahasiswa asing serta faktor pendukung dan

penghambat sehingga nantinya bermanfaat dalam mengajar BIPA di kemudian hari.

E. Penegasan Istilah

1. Konseptual

a. Analisis

Pendapat tentang analisis dalam penelitian ini dikemukakan oleh Nana Sudjana yaitu bahwa analisis adalah proses memilah suatu integritas menjadi unsur- unsur atau bagian-bagian atau komponen-komponen agar susunannya tertata jelas.¹¹

b. Gaya Belajar

Pendapat tentang gaya belajar dalam penelitian ini dikemukakan oleh Subini yang menjelaskan bahwa gaya belajar adalah cara seseorang merasa mudah, nyaman, dan aman saat belajar baik dari sisi waktu maupun secara indra. Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran.¹²

¹¹ Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar* (Bandung, PT Remaja Rosdakarya) hlm. 27. 2016.

¹²Subini, Nini, *Rahasia Gaya Belajar Orang Besar* (Jogjakarta: PT Buku Kita) hlm. 17. 2011.

c. Mahasiswa Thailand

Mahasiswa Thailand merupakan individu yang berasal dari negara Thailand yang mendaftar sebagai mahasiswa di sebuah institusi pendidikan di negara tertentu.¹³

2. Operasional

Peneliti pada penelitian ini hanya akan membahas tentang istilah-istilah yang terdapat dalam konsep dalam judul supaya pembahasan tidak mengarah atau meluas ke hal yang lain. Pada penelitian ini pembahasan yang akan diuraikan yaitu mengenai analisis, gaya belajar, dan mahasiswa Thailand.

F. Sistematika Pembahasan

Penelitian ini membahas mengenai Analisis Gaya Belajar Mahasiswa asing Thailand di Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Adapun sistematika pembahasan dipaparkan oleh peneliti sebagai berikut:

1. BAB I Pendahuluan. Pada pendahuluan ini penulis menguraikan mengenai konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat peneliti, penegasan istilah, serta sistematika pembahasan.
2. BAB II Kajian Pustaka. Pada kajian pustaka ini terdiri dari deskripsi teori, penelitian terdahulu, dan paradigma penelitian.
3. BAB III Metode Penelitian. Pada metode penelitian ini terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi peneliti, sumber data,

¹³ A. Munir, Hubungan Antara Tingkat Kecemasan Berkomunikasi dengan Kemampuan Beradaptasi Mahasiswa Asing di Universitas Negeri Medan tahun akademik 2013/2014. Universitas Medan Area hlm. 57. 2017.

prosedur pengumpulan, teknik analisis data, pengecekan keabsahan, dan tahap-tahap penelitian.

4. BAB IV Hasil Penelitian. Pada hasil penelitian ini terdiri dari tiga subbab, yaitu deskripsi data, temuan penelitian, dan analisis data.
5. BAB V Pembahasan. Pada pembahasan ini nantinya diuraikan berdasarkan hasil temuan di lapangan dan akibat yang muncul.
6. BAB VI Penutup. Pada bab terakhir ini berisi tentang kesimpulan dan saran.